ABSTRAK

Tesis ini berjudul “ Studi Model Pendidikan Antikorupsi di SMA Al Hikmah Surabaya ” yang disusun oleh Ahmad Shofiyuddin. Merupakan sebuah penelitian yang berorientasi pada studi analisis teori dan lapangan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana program Pendidikan Antikorupsi di SMA Al Hikmah Surabaya? Bagaimana Metode dan Strategi dalam pelaksanaan pendidikan Antikorupsi di SMA Al Hikmah Surabaya? Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Antikorupsi di SMA Al Hikmah Surabaya?.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yakni penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan untuk menggali dan meneliti data yang berkenaan dengan Model Pendidikan Antikorupsi di SMA Al Hikmah Surabaya. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yakni pendekatan yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif, serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi dan member check untuk pengecekan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Pendidikan Antikorupsi di SMA Al Hikmah Surabaya menjadi bagian pendidikan karakter yang disisipkan dan di integrasikan melalui al Islam atau Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang mempunyai sembilan (9) nilai utama dari dua materi tersebut. Sepuluh nilai tersebut terdiri dari: Religius, Jujur, Toleran, Disiplin, Kerja keras, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Peduli sosial, dan Tanggung jawab.

Dalam Pelaksanaan Pendidikan Antikorupsi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan terdapat faktor penunjang dan faktor penghambat. Faktor penunjang diantaranya: kepribadian tiap siswa, dan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang senantiasa membuat situasi penuh dengan kejujuran, sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu: kurangnya kesadaran siswa, masih terdapat siswa yang keluarganya kurang mendukung, lingkungan atau latar belakang siswa, kemampuan pemahaman materi siswa dan kemajuan teknologi, pengaruh negatif dari luar pribadi siswa dan kondisi yang memaksa siswa untuk berbuat tidak jujur, dan terlampau seringnya tindakan korupsi masih adanya kebiasaan perilaku koruptif. Adapun dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi di dalam pembelajaran kelas yaitu dengan model pendekatan *Student Centered Learning* (SCL), sedangkan strategi yang digunakan adalah Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) menggunakan metode musyawarah/ diskusi.